

**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU PADA KELAS KHUSUS  
DI SMK LABOR BINAAN FKIP UNIVERSITAS RIAU  
(STUDI PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN)**

**Oleh: Lisa Ariska  
Dosen Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza S.Sos M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru  
Telp/fax 0761-63277

**Abstract**

*Every teacher has hope for improvement of student's learning achievement. Therefore, teachers use instructional communication in order to change student behavior to be a better direction. Instructional communication is an interaction used by teachers in the learning process to improve student achievement in Computer and Engineering skills programs network. The purpose of this research is to know the instructional communication process, methods and instructional media that teachers use when teaching productive subjects.*

*This research uses qualitative research method. Informers at this research are the head of program expertise, teachers, and students on the Computer Network Engineering expertise program. While the object in this study is instructional communication of teachers on Computer Engineering and programming skills Network at Vocational High School Teachers Training Faculty of Labor University of Riau. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. In achieving the validity of data in this study, the authors used extension of participation and triangulation.*

*The results showed that instructional instructional process of teacher who taught productive subjects on Computer Engineering programming skills and Network includes content specifications and instructional objectives, early behavioral assessment, the establishment of instructional strategies, the organization of instructional units, and feedback. Instructional communication is done using method lectures, discussions, demonstrations, field trips, experiments, exercises, and problems solving. To support instructional communication to run smoothly, then media of learning are required. The media used by teachers are books, computers, pictures, modules, internet, e-learning, applications, video, projectors, and other tools students need when practicing like utp cable, crimping tool, lan tester, rj45 connector, wireless card, hub, router, switch, cd installation, screwdrivers plus minus, pliers, brushes.*

*Keywords: Instructional Communication, Vocational High School, Engineering Computers and Networks*

## PENDAHULUAN

Ditengah-tengah kehidupan ekonomi yang sulit sekarang ini membuat biaya hidup semakin tinggi dan diiringi dengan biaya pendidikan yang semakin tinggi pula. Sehingga tidak semua orang tua mampu menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi. Namun tentunya setiap orang tua berharap kelak anaknya dapat bersaing di dunia kerja dan menjadi orang yang sukses. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mempunyai salah satu solusi untuk hal ini yaitu dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan harapan tamatan sekolah ini dapat langsung bekerja, sehingga dapat membantu keuangan keluarga.

SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau merupakan salah satu SMK swasta di Pekanbaru dengan status akreditasi A yang berada dibawah naungan Yayasan Universitas Riau dan dibina langsung oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. SMK Labor telah berdiri sejak tahun 1998, beralamat Jl. Thamrin no.97 Gobah Pekanbaru dan di pimpin oleh Bapak Drs. Hendripides, M.Si.

SMK Labor menerapkan Sistem Informasi Sekolah Labschool Online (sislo), digunakan sebagai alat informasi baik bagi siswa, guru, karyawan, orang tua siswa/wali murid maupun dinas instansi lain yang membutuhkannya. Didalam sislo memuat banyak informasi mengenai profil sekolah, kalender akademik, info pengurus sekolah serta database guru, berita terbaru tentang sekolah, siswa maupun bapak ibu guru, serta ada informasi data-data lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di SMK Labor.

Tahun ajaran 2015/2016, SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau menerima penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI yang diwakili oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Drs Jamal M.Pd sebagai sekolah yang telah menjaga integritas Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Penghargaan ini di terima SMK Labor pada tahun kedua mengikuti UNBK. Tidak

hanya UNBK, SMK Labor juga sudah mengikuti Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK).

Sebagai sekolah ramah anak, tentunya sekolah menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, melengkapi fasilitas sekolah dan dibimbing oleh guru-guru yang ramah. SMK Labor ditunjuk oleh walikota Pekanbaru bersama dinas pendidikan sebagai sekolah ramah anak melalui program nasional yang dicanangkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Guru-guru diharapkan mampu membawa perubahan pendidikan menjadi pendidikan yang berkualitas baik dari segi proses maupun outputnya. Oleh sebab itu, diadakannya Ujian Tulis Nasional atau Ujian Kompetensi Guru dan wajib diikuti oleh guru-guru yang mengikuti Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG). Guru bisa menggunakan UTN/UKG sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan dapat mengetahui capaian kompetensinya masing-masing. Sertifikasi guru didapatkan setelah mengikuti ujian tersebut.

Sejak tahun 2016, UTN/UKG guru-guru yang mengajar di Provinsi Riau dilaksanakan di SMK Labor yang dipilih oleh Universitas Riau selaku panitia PLPG.

SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau memiliki lima program keahlian dengan delapan kelas disetiap angkatan. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelas khusus dan kelas reguler. Program keahlian yang termasuk kedalam kelas khusus ialah Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi. Program keahlian yang termasuk kedalam kelas reguler yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Manajemen Pemasaran.

Adapun perbedaan antara kelas khusus dan kelas reguler terletak pada biaya masuk yang lebih tinggi kelas khusus dibandingkan kelas reguler, jam belajar kelas khusus ditambah, fasilitas lebih diberikan kepada kelas khusus, serta program e-learning diberikan masing-

masing kepada program keahlian yang ada pada kelas khusus.

Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor didirikan pada tahun 2003. Sudah dua tahun ini yang menjadi kepala program keahlian TKJ adalah ibu Aflina Sari Dewi S.Pd. Pada program keahlian ini, murid di fasilitasi dengan komputer di meja masing-masing, jaringan yang ada dikelas serta peralatan yang dibutuhkan pada saat praktek juga disediakan dari sekolah.

Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan atau yang biasa disebut dengan TKJ merupakan jurusan yang cukup populer di dunia pendidikan SMK khususnya di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Pada tahun ajaran 2015/2016 program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan mendapatkan peringkat pertama pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) se-provinsi Riau di bidang networking. Kegiatan LKS ini di adakan di SMK Negeri 7 Pekanbaru. SMK Labor bersaing dengan wakil dari 10 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Riau.

Tahun ajaran 2016/2017 murid pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan kembali meraih juara pada lomba jaringan di tingkat Provinsi yang diselenggarakan di kampus Politeknik Caltex Riau (PCR). Kali ini SMK Labor mendapatkan peringkat ketiga dari satu tim yang beranggotakan dua orang murid TKJ.

Program keahlian TKJ sudah banyak mendapatkan prestasi khususnya di bidang IT mulai dari tingkat kota, provinsi, hingga ke tingkat nasional sejak jurusan ini didirikan. Guru-guru harus dapat menggunakan komunikasi instruksional yang efektif dalam memberikan pembelajaran kepada muridnya agar lebih banyak siswa-siswi yang berprestasi dari generasi ke generasi.

### **Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi instruksional guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau?
2. Bagaimana metode komunikasi instruksional yang digunakan guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP UR?
3. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi instruksional guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP UR
3. Untuk mengetahui media komunikasi instruksional yang digunakan guru pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang merupakan proses komunikasi dipola dan dirancang secara khusus untuk merubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang (Yusuf, 2010: 2).

Pembelajaran atau instruksional menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan (2013: 9), adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Menurut Diaz Carlos, pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku (Sugiyar dkk, 2009, dalam Sumantri, 2015: 2)

## 2. Proses Komunikasi Instruksional

Menurut Hurt, Scott, dan Croscey (dalam Yusuf, 2010:70-73) proses instruksional sebenarnya bisa dibagi ke dalam seperangkat langkah terstruktur yang terdiri dari:

### 1. Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional

Komponen-komponen komunikasi berupa penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi. Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur selalu ditafsirkan persis sama oleh sasaran (komunikasi) seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola perilakunya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut, caranya antara lain ialah dengan mengkhususkan isi dan tujuan-tujuan instruksionalnya. Terutama hal ini ditulis dalam kerangka persiapan komunikator sebelum melaksanakan tugasnya di lapangan. Bila lebih banyak rincian informasi yang disampaikan untuk suatu isi, diharapkan akan menjadi lebih jelas apa yang dimaksudkannya.

### 2. Penaksiran Perilaku Awal

Komponen komunikasinya berupa faktor manusia, umpan balik, dan

penyandian. Pertama, sebelum mulai melaksanakan kegiatan instruksional, perkiraan mula yang perlu diperhatikan ialah mencoba memahami situasi dan kondisi sasaran termasuk kemampuan awal yang telah dimilikinya. Hal ini karena ia diperlukan untuk tindakan selanjutnya. Selain hal itu, hal ini juga berkaitan dengan "...perilaku komunikasi kita sebagai komunikator kepada orang lain sering dipengaruhi oleh apa yang kita ketahui tentang mereka" (Hurt, Scott, McCrokey dalam Yusuf, 2010:71). Semakin banyak kita mengenali kondisi mereka, semakin besar kemungkinan perilaku komunikasi kita sesuai dengan harapan. Dengan begitu, segala sesuatu tentang sasaran bisa diketahui sejak awal, dan proses instruksional yang kita kehendaki pun bisa berjalan dengan lancar.

### 3. Penetapan Strategi Instruksional

Strategi banyak dikaitkan dengan istilah metode. Strategi komunikasi adalah perencanaan yang menyeluruh tentang kegiatan komunikasi, maka metode mempunyai arti yang lebih sempit dari itu, yaitu prosedur runtut yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek-aspek komunikasi.

Strategi ekspositori adalah strategi yang berkenaan dengan pemaparan, penjelasan, atau penguraian dengan didukung oleh bermacam sumber informasi pendukung seperti buku, majalah, film dan sumber-sumber informasi lainnya. Sedangkan strategi inkuiri (*inquiry*) atau strategi penemuan (*discovery*). Hal ini bisa dilakukan dengan bantuan alat-alat dan sarana tertentu sebagai percobaan dengan tujuan untuk menemukan suatu kesimpulan berdasarkan hasil percobaan atau penelitian tadi. Untuk pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan isi dan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

### 4. Organisasi Satuan-Satuan Instruksional

Komponen komunikasinya berupa pesan, penyandian, dan pengertian sandi.

Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah ke dalam unit-unit kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompokkan-kelompokkan sehingga tersusun secara runtut dan hierarkis. Penyajian pun harus runtut dan tidak boleh melompat, di mulai dari yang sederhana, lebih spesifik, dan dilanjutkan kepada yang kompleks. Disamping harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, juga yang terpenting harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi kemampuan sasaran yang telah diketahui sebelumnya.

### 5. Umpan Balik

Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya. Umpan balik ini juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. Hal terpenting ialah dengan adanya umpan balik ini, penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional bisa diketahui dengan baik.

### 3. Metode Komunikasi Instruksional

Secara harfiah, kata Metode (*Method*) artinya cara. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara yang runtut untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan strategi (Yusuf, 2010: 275). Beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, latihan, dan *problem solving* (Supriadie dan Darmawan, 2013: 136-150).

#### 1. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang

dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan lisan.

#### 2. Metode Diskusi

Save M Dagun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

#### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Syaiful Sagala adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

#### 4. Metode Karyawisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah kegiatan kunjungan atau bepergian bersama untuk memperluas pengalaman, pengetahuan atau wawasan.

#### 5. Metode Eksperimen

Eksperimen dalam bahasa Inggris disebut *experiment*, dan dalam bahasa Latin disebut *experimentum*, *experi* yang berarti mencoba. Menurut Save M Dagun dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, eksperimen disebut sebagai metode pokok untuk mengungkapkan dan menguji sesuatu kebenaran dengan jalan percobaan.

#### 6. Metode Drill (Latihan)

Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

#### 7. Metode Problem Solving

Problem solving adalah sebuah cara membelajarkan siswa yang difokuskan pada suatu masalah (*problem*) atau isu untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

#### 4. Media Komunikasi Instruksional

Media berasal dari kata medium (media: jamak, medium: tunggal), artinya secara harfiah ialah perantara, penyampai, atau penyalur (Yusuf, 2010: 225-226). Dilihat dari jenisnya, media bisa dikelompokkan kedalam media audio yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio, *casette recorder*, piringan hitam. Media visual mengandalkan indra penglihatan, ada yang menampilkan gambar diam seperti *slides*, gambar atau lukisan, dan cetakan, ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Zain, 2010: 124)

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau, yang beralamat di Jl. Thamrin No. 97 Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan April 2017 sampai dengan Agustus 2017. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana peneliti memilih seluruh guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sedangkan pemilihan informan murid menggunakan teknik *purposive* yaitu berdasarkan kriteria tertentu.

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung dengan mengunjungi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dan mengamati proses belajar mengajar pada program keahlian Teknik Komputer Jaringan. Wawancara dengan kepala sekolah, kepala program keahlian Teknik Komputer Jaringan, guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif, dan murid kelas X, XI, XII Teknik Komputer Jaringan. Dalam dokumentasinya penulis menggunakan data yang diberikan oleh SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dan melalui website yang dimiliki sekolah.

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles yaitu Model Analisis Data Interaktif. Menurut Maleong (dalam Kriyanto, 2012: 167), analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi instruksional yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana proses komunikasi instruksional guru dalam mengajar mata pelajaran produktif, metode dan media yang digunakan oleh guru ketika mengajar.

1. Proses Komunikasi Instruksional Guru Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau
  - Sebelum mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang terdiri dari silabus, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media ajar, lembar kerja siswa, dan evaluasi.
  - Guru mencari tahu kemampuan awal murid dibidang kejuruannya dengan cara melihat nilai rapor, melakukan pre test secara lisan maupun praktek.
  - Dengan begitu, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Strategi ekspositori digunakan guru ketika memberikan pembelajaran yang bersifat teori, sedangkan strategi inkuiri digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat praktek.
  - Dalam mengajar guru menyajikan materi pelajaran secara bertahap, dari materi pelajaran yang sederhana menuju ke materi yang rumit. Seperti

memberikan contoh terlebih dahulu kepada murid, memperlihatkan hasil akhir dari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan agar murid lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

- Keberhasilan guru terhadap komunikasi instruksional yang dilakukan dapat dilihat dari umpan balik positif yang diberikan oleh murid, dimana murid aktif bertanya dan tidak sedikit murid yang langsung mengerti serta dapat menyelesaikan instruksi dari guru dengan benar.
2. Metode Komunikasi Instruksional Guru Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau
- Guru menggunakan metode ceramah hanya sebagai pengantar awal dalam kegiatan belajar mengajar.
  - Metode diskusi yang dilakukan oleh setiap guru berbeda-beda. Ada guru yang menggunakannya ketika memasuki materi pembelajaran yang baru, memberikan sebuah tema untuk tugas individu dan kelompok agar dapat mereka persentasikan kemudian dibahas bersama. Ada guru yang menerapkan diskusi pada saat proses belajar mengajar dalam bentuk praktek, membentuk kelompok dan mereka mengerjakan bersama instruksi yang diberikan guru. Namun ada guru menggunakan metode diskusi pada saat pembahasan hasil jika terdapat perbedaan dari apa yang telah dikerjakan oleh murid. Terakhir ada juga guru yang menggunakannya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami murid.
  - Demonstrasi tidak hanya dilakukan guru saja tetapi juga dapat dilakukan oleh murid. Guru yang memperagakan terlebih dahulu langkah demi langkah yang harus

dilakukan, kemudian dilanjutkan oleh murid.

- Murid diinstruksikan untuk mencari komputer-komputer rusak sehingga dapat dipergunakan kembali. Masing-masing murid diberi kebebasan memilih tempat untuk mereka kunjungi dan diberi surat izin dari sekolah untuk dapat turun kelapangan. Setiap komputer yang berhasil diperbaiki, murid harus membuat laporan individu.
  - Metode eksperimen selalu digunakan oleh guru untuk materi pelajaran praktek. Murid harus memahami dulu konsep serta urutan pekerjaan yang akan dilakukan. Kemudian barulah mereka melakukan eksperimen, berhasil atau tidak sesuatu yang mereka kerjakan. Namun ada guru yang menggunakan metode ini untuk memberikan tantangan kepada murid agar mereka mempelajari materi pelajaran yang belum diajarkan oleh guru.
  - Metode latihan digunakan oleh guru setelah menyampaikan materi pelajarannya. Latihan yang diberikan selalu dalam bentuk praktek. Dalam menerapkan metode latihan, guru mengembangkan kasus dari penjelasan yang telah disampaikan.
  - Metode problem solving digunakan oleh guru ketika memberikan materi pelajaran yang bersifat praktek. Ketika praktek murid menemukan masalah lalu mereka kerjakan dulu semampunya, jika tidak bisa juga barulah guru yang membantu memecahkan masalah tersebut.
3. Media Komunikasi Instruksional Guru Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau
- Media visual yang digunakan guru ketika mengajar mata pelajaran produktif berupa buku, komputer, proyektor, dan alat-alat yang diperlukan murid pada saat

pembelajaran praktek seperti kabel utp, *crimping tool*, lan tester, konektor rj45, *wireless card*, hub, router, switch, cd instalasi serta *tools* yang digunakan untuk merakit PC seperti obeng plus, obeng minus, tang, kuas. Media lain sebagai pendukungnya yaitu gambar, modul, internet, e-learning, dan aplikasi.

- Media audiovisual yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar ialah video pembelajaran. Video-video yang ditayangkan tentunya sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Dalam pembelajaran yang berupa praktek, murid sangat terbantu untuk meniru, mengikuti, dan memahami urutan tindakan yang harus dikuasai pada materi pelajaran tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar guru persiapkan perangkat pembelajarannya sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan SMK Labor. Selanjutnya guru mencari tahu kemampuan awal murid, dengan begitu guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Dalam mengajar guru menyajikan materi pelajaran dari yang sederhana menuju ke materi yang rumit. Keberhasilan guru terhadap komunikasi instruksional yang dilakukan dapat dilihat dari umpan balik yang diberikan oleh murid.
2. Metode instruksional yang digunakan guru ketika mengajar mata pelajaran produktif yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, latihan, dan *problem solving*. Metode-metode tersebut dapat membantu murid dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga

hasil yang didapatkan adanya perubahan pada kemampuan murid dibidang Teknik Komputer dan Jaringan menjadi lebih baik.

3. Media yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran produktif Teknik Komputer dan Jaringan diantaranya buku, komputer, gambar, modul, internet, e-learning, aplikasi, video, proyektor, dan alat-alat lain yang diperlukan murid ketika praktek seperti kabel utp, *crimping tool*, lan tester, konektor rj45, *wireless card*, hub, router, switch, cd instalasi, obeng plus minus, tang, kuas. Semua media yang digunakan sangat mendukung kelancaran komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran.

### SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan FKIP Universitas Riau yaitu:

1. Perlu adanya penambahan tenaga pengajar untuk mengajar mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, agar proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru dapat terkoordinasi dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif.
2. Mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sudah ada atau menambah metode yang baru khususnya dalam mengasah kemampuan komunikasi murid. Jadi, murid tidak hanya pandai *hard skill* tetapi juga pandai *soft skill* dibidang Teknik Komputer dan Jaringan.
3. Media pembelajaran sudah cukup lengkap dan memadai, tetapi pembaruan media harus tetap dilakukan. Guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi untuk menunjang komunikasi instruksionalnya.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

### **Sumber lain:**

[www.smklabor.sch.id](http://www.smklabor.sch.id)  
[simv.smklabor.sch.id](http://simv.smklabor.sch.id)